

Komunikasi Guru dan Siswa Tunarungu dalam Penanaman Nilai Akhlak di SLB Bina Karya

Karmila Dwi Utami^{*}, Chairiawaty, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*kdwiutami14@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, malki_tea@yahoo.com

Abstract. This research discusses the communication between deaf teachers and students in instilling moral values in the Bina Karya Special School. This study uses Joseph De Vito's theory of openness, empathy, support, positive attitude, equality. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques obtained from observation, interviews and documentation. The results obtained from the communication of teachers and deaf students used in SLB Bina Karya such as difficulties in understanding the material presented, the delivery of relatively theoretical forms takes time until the material can be understood and limitations in hearing, so in overcoming these obstacles by using tools, namely pictures and videos during the learning process.

Keywords: *Student, Deaf, Communication.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang komunikasi guru dan siswa tunarungu dalam penanaman nilai akhlak di SLB Bina Karya, penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bentuk komunikasi guru dan siswa tunarungu, hambatan yang dialami guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu, interaksi guru dalam penanaman nilai akhlak di SLB Bina Karya. Penelitian ini menggunakan teori Joseph De Vito yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan komunikasi guru dan siswa tunarungu yang digunakan di SLB Bina Karya seperti kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, penyampaian bentuk teori relatif memerlukan waktu sampai materi dapat dipahami dan keterbatasan dalam mendengar, maka dalam mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan alat bantu yaitu gambar dan video ketika proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Siswa, Tunarungu, Komunikasi.*

A. Pendahuluan

Le Minerale merupakan produk air mineral yang juga merupakan produk baru setelah terdapat produk sejenis yang mendahuluinya di pasaran seperti Aqua, Ades, Vit, dan lain-lain. Produk air mineral dengan merek Le Minerale ini diproduksi oleh PT Mayora Indah Tbk yang mulai dipasarkan sejak tahun 2014. PT Mayora Indah Tbk memasang iklan di berbagai media massa dengan tujuan memperkenalkan Le Minerale agar dikenal masyarakat luas dan sekaligus untuk dapat meraih keuntungan sebanyak mungkin.

Tumbuh kembang anak terjadi kian cepat maka dari itu bimbingan anak sangat efektif dilakukan sejak usia emas hingga remaja. Karena pada usia tersebut karakter akan mudah dibentuk dan lebih mudah untuk diarahkan. Bentuk dari pada bimbingan untuk anak selain secara tindakan yang melindungi juga membina anak, komunikasi menjadi salah satu bentuk bimbingan dari orang tua serta lingkungan sekitar.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, Komunikasi dapat memudahkan individu dalam proses pertukaran informasi dan menerima pesan. Berbeda dengan halnya mereka yang memiliki keterbatasan pendengaran yang rendah dalam berkomunikasi sehingga keterbatasan tersebut menjadi penyebab sulit saat komunikasi melalui lisan.

Tunarungu merupakan kondisi seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar, penyandang tunarungu mengalami pendengaran yang rendah karena mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi dengan bahasa. Terlepas dari semua itu, di tengah keterbatasannya tidak menyurutkan semangat bagi siswa tunarungu. Dalam proses belajar juga dibutuhkan kemampuan komunikasi terlebih dalam kekurangannya.

Pendidikan di SLB Bina Karya digunakan untuk mendukung komunikasi dalam pembelajaran. Penyampaian yang dilakukan di sekolah merupakan penanaman dan pendampingan sedari hal pokok atau hal sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan berusaha untuk memberikan materi yang lebih baik dalam pendidikannya, dengan pengulangan untuk memperkuat daya tangkap siswa. Menggunakan komunikasi nonverbal dengan menggunakan alat bantu yaitu gambar dan video ketika proses penyampaian dan komunikasi interpersonal digunakan untuk mendukung komunikasi dalam pembelajaran, hanya saja terkadang komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik karena anak cenderung pasif saat mendengar penjelasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana bentuk komunikasi guru dan siswa tunarungu di SLB Bina Karya? Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam penanaman akhlak di SLB Bina Karya? Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLB Bina Karya?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa tunarungu di SLB Bina Karya
2. Untuk mengetahui komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa tunarungu dalam penanaman nilai akhlak di SLB Bina Karya
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu di SLB Bina Karya

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui komunikasi guru dan siswa dalam penanaman nilai akhlak di SLB Bina Karya sehingga membutuhkan penelitian dan observasi langsung untuk memahami fenomena yang terjadi kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Komunikasi Guru dan Siswa Tunarungu

SLB Bina Karya memahami bahwa komunikasi sangat penting sebagai penunjang keberhasilan agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya. Penyampaian materi khusus untuk anak SLB diperlukan alat pendukung karena siswa berkebutuhan khusus atau tunarungu dapat menangkap pelajaran lebih mudah dengan adanya visualisasi atau gambar.

Komunikasi interpersonal juga tercermin dari bagaimana respon dan komunikasi antara guru dengan siswa di SLB yang berkomunikasi tidak hanya tentang materi pembelajaran saja, namun himbuan untuk tetap menjadi anak yang baik dalam segala kondisi maupun berkomunikasi dengan siapapun.

Hasil penelitian terlihat bahwa guru di SLB Bina Karya, sudah membangun komunikasi yang hangat, yang penuh dengan dukungan, empati, seperti ungkapan yang diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Bentuk Komunikasi Guru Dengan Siswa Tunarungu

No	Bentuk Komunikasi	Kefektifan Komunikasi
1.	Keterbukaan komunikasi yang terbangun tidak hanya pada interaksi materi saja tetapi juga diluar materi terlihat dari cara siswa melibatkan guru dalam aktivitasnya.	Keterbukaan
2.	Rasa empati juga disampaikan oleh guru, hal tersebut secara tidak langsung melatih dan memberikan pemahaman yang baik kepada sesama.	Empati
3.	Rasa nyaman saat pembelajaran dilakukan untuk menambah kenyamanan dan mendukung siswa dalam belajar di kelas.	Dukungan
4.	Sikap positif terlihat pada siswa ketika guru menghimbau dan siswa memberikan respon yang baik dengan memperhatikan ke depan ketika guru menjelaskan.	Sikap Positif
5.	Kesetaraan yang dibangun guru terlihat saat guru memberikan materi yang sama untuk seluruh siswa, hal tersebut secara tidak langsung memberikan rasa setara atau sama dengan murid lainnya.	Kesetaraan

Sumber : Hasil penelitian di SLB Bina Karya

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa bentuk komunikasi guru dan siswa tunarungu bisa dikategorikan sebagai komunikasi yang efektif, karena sudah memenuhi aspek yang dilalui jika disandingkan dengan teori Joseph Devito aspek-aspek komunikasi interpersonal dapat terlihat dari keefektifan sebuah komunikasi sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Openness)
2. Empati (Empathy)
3. Dukungan (Supportiveness)
4. Sikap Positif (Positiveness)
5. Kesetaraan (Equality)

Interaksi dalam Penanaman Nilai Akhlak

Pada dasarnya anak yang dibesarkan dengan akhlak yang baik itu memiliki andil yang besar dalam bersikap, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan akhlak yang baik, anak menerapkannya dalam bentuk tindakan dan perlakuan dalam kehidupan sehari-hari baik formal maupun informal.

Beberapa cara untuk menjadikan anak lebih baik dalam bersikap dan bertingkah laku. Kegiatan atau proses tersebut dilakukan juga dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan para siswa SLB bina karya untuk dapat menerima dan pemahaman yang disampaikan.

Hasil penelitian terlihat upaya dalam penanaman nilai akhlak di SLB Bina Karya ialah adanya beberapa cara yang dilakukan.

Tabel 2. Interaksi dalam Penanaman Nilai Akhlak

No	Nilai Akhlak	Penanaman Akhlak
1.	Disiplin	Disiplin menghargai waktu, mengumpulkan tugas, adapun penyampaian untuk tidak mengulangi dengan tetap memberikan nasihat dan pengertian akan kondisi para siswa. Sehingga lambat laun siswa akan mengerti dan melakukan yang terbaik agar tetap disiplin dan mencoba tidak keluar dari aturan yang telah ditentukan oleh sekolah.
2.	Jujur dan Bertanggung Jawab	Jujur dalam bersikap penting bagi anak tak terkecuali penyampaian pada anak berkebutuhan khusus, menyampaikan kesalahan yang mereka buat dengan sengaja atau tanpa sengaja untuk dipertanggung jawabkan sesuai kemampuan. Tidak hanya itu, juga jujur disampaikan untuk memberikan pernyataan contoh kecil untuk memberitahu bahwa apa saja yang terjadi ketika di tanya oleh orang tua atau orang lain. Selain itu sikap bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain sebagaimana bentuk daripada rasa memiliki dengan seperti itu maka para siswa menjadikan apapun yang dititipkan atau tugas yang diberikan menjadi suatu hal yang akan dilaksanakan.
3.	Sopan Santun	Cara berterimakasih, cara meminta maaf, dan cara meminta tolong dengan contoh bertingkah laku maupun menggunakan bahasa isyarat maupun gerak tubuh.
4.	Peduli	Saling peduli dalam mengingatkan hal kebaikan, seperti halnya shalat, selain saling mengingatkan dan menjalankan perintah Allah untuk shalat, para siswa juga secara tidak langsung membentuk rasa solidaritas untuk saling mengingatkan.

Sumber : Hasil penelitian di SLB Bina Karya

Dari tabel di atas bahwa SLB Bina Karya memiliki beberapa cara untuk menjadikan anak lebih baik dalam bersikap dan bertingkah laku. Kegiatan atau proses tersebut dilakukan juga dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan para siswa SLB Bina Karya untuk dapat menerima dan pemahaman yang disampaikan. Dalam sumber yang disampaikan oleh Abdullah, bahwa ada beberapa akhlak dalam penerapannya, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah

Dapat diartikan juga sebagai tindakan maupun sikap yang kita lakukan sebagai makhluk kepada Allah. Dalam hal ini kita dianjurkan untuk selalu husnudzon serta bertaqwa dalam arti sesungguhnya.

Salah satu pembiasaan yang dilakukan dengan mengajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan mengajarkan menjauhi apa yang dilarangnya. Hal tersebut tidak lepas dari pesan dan nasehat yang diberikan guru terhadap nilai-nilai normatif, yaitu nilai yang berkaitan dengan nilai kesucilaan dan perilaku yang baik.

2. Akhlak Terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Baik hewan maupun benda tak bernyawa. Hal ini dimaksudkan agar kita sebagai manusia tidak semena-mena dalam memperlakukan lingkungan sekeliling kita.

Salah satu pembiasaan yang dilakukan, dengan cara mengajarkan disiplin ke anak. Tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan-keterbatasan, mereka juga diharuskan untuk disiplin menghargai waktu, terlebih saat hendak bersekolah, memakai seragam sekolah, hingga mengumpulkan tugas sekolah. Walaupun terdapat keterlambatan datang sekolah, mengerjakan tugas, dan sebagainya, dalam hal ini guru selalu memberikan toleransi dan memberikan pemahaman yang baik bagi setiap siswa.

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sikap antara manusia dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan ini, selain interaksi manusia manusia dengan Tuhan, manusia juga berinteraksi dengan manusia lainnya. Di sekolah, siswa berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan sekolah.

Akhlak terhadap sesama manusia tercermin dari cara bersopan santun di kehidupan, sopan dan santun menjadi suatu hal yang cukup sulit karena pada umumnya anak dengan berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan khususnya anak tunarungu karena hambatan dalam indra pendengarannya. Oleh karena itu para guru di SLB Bina Karya memulai dengan hal-hal kecil seperti melakukan isyarat dengan makna permisi, atau setidaknya menunjukkan sikap bahwa apapun hal yang hendak dilakukan dengan orang lain, atau memiliki butuh pertolongan dengan orang lain harus izin terlebih dahulu.

Hambatan Komunikasi Guru Dalam Berkomunikasi Dengan Siswa Tunarungu

Dalam komunikasi terlihat jelas bahwa proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar, ada faktor tertentu agar komunikasi bisa berkembang sebab komunikator dalam hal ini guru pasti menemukan kesulitan dan kemudahan dalam menyampaikan pesan atau materi terlebih pada komunikasi yaitu siswa tunarungu dari penyampaian materi yang dilakukan guru.

Adapun hambatan yang seringkali ditemui oleh guru di SLB Bina Karya ialah keliru dalam menerima informasi yang diinformasikan karena kurangnya pendengaran pada siswa. Hal ini sering menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, karena seringkali dinilai keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam menerima informasi dan mempraktikannya. Dengan demikian hambatan semantik menjadi salah satu masalah atau hambatan saat di dalam kelas. sehingga dibutuhkan kesabaran dan cara yang baik dalam menyampaikan informasi.

Sulit Memahami, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dimana dalam hal ini siswanya mengalami kelemahan dalam pendengarannya. Dengan demikian hambatan fisiologis menjadi salah satu hambatan di kelas, dimana komunikator sebagai guru dan komunikasi siswa tunarungu. komunikasi memiliki hambatan dalam pendengaran, Oleh karena itu dalam penyampaian materinya dengan cara pengulangan agar anaknya ketika lupa di ingatkan kembali.

Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan alat bantu menggunakan gambar dan video ketika proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga anak bisa menangkap dan membayangkan wujudnya. Karena selain bentuk penyampaian informasi lebih cepat dipahami. Melalui gambar atau video mencegah siswa tidak bosan, namun penggunaan media tersebut disesuaikan kembali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

4. Bentuk komunikasi interpersonal guru pada siswa ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Komunikasi dapat berjalan lancar jika pesan disampaikan komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikasi, tetapi akan berbeda apabila komunikannya adalah mereka yang mempunyai keterbatasan indra pendengaran, maka dari itu dilakukan pendekatan komunikasi interpersonal.
5. dalam penanaman nilai akhlak pada siswa tunarungu walaupun tidak sepenuhnya dikatakan berhasil, karena memiliki keterbatasan yang dimilikinya. Namun dalam

kehidupan sehari-hari. Seperti: saling mengingatkan antar teman dalam hal beribadah serta jika belum memahami materi, berbuat baik kepada sesama, mengaplikasikan wudhu, jujur, peduli serta disiplin. Pengajaran tersebut secara umum dilakukan dengan menggunakan komunikasi yang disederhanakan untuk menyesuaikan kondisi para siswa.

6. Hambatan yang dialami guru ketika berkomunikasi dengan siswa tunarungu yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena tidak ada bentuk atau wujud, penyampaian teori lebih memerlukan waktu untuk dipahami, keterbatasan kemampuan anak dalam mendengar sehingga kurang berjalan apabila menerima informasi terlalu banyak.

Acknowledge

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian:

1. Kedua orang tua Bapa Agus Teguh dan Ibu Upit Widaningsih (alm) yang senantiasa mendoakan dan mendukung berupa kasih yang tulus dalam setiap langkahnya.
2. Ibu Dr. Chairiwaty, Dra. Dipl. TESOL. M.Si. dan Bapak Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan pengarahan, petunjuk, dan saran dengan tulus dan penuh kesabaran kepada penulis.
3. H. Komarudin Shaleh, Drs., M.Ag., selaku Dosen Wali yang senantiasa dengan penuh kesabaran memberikan perhatian, motivasi, nasihat, serta arahan hidup yang berharga untuk di pedomani.
4. Seluruh Dosen, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Terima Kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal bagi bapa dan ibu.
5. Nenek Hj. Eja yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat setiap waktu. Dan Kakak-kakak tersayang Dini Sri Rahayu, Hadil Umam, yang selalu memberikan doa, dukungan, arahan, dan keceriaan bagi penulis.

Daftar Pustaka

- [1] Wiryanto, 2004 “Pengantar Ilmu Komunikasi”, Bandung: Grasindo
- [2] Teddy Dyatmika, 2021” Komunikasi Pendidikan”, Yogyakarta: Zahir Publishing
- [3] Fifi Nufiaturrahmah. “ Komunikasi Interpersonal “ dalam Jurnal Multidisiplin Dehasen. Vol. 1 No. 3, Tahun 2022
- [4] M. Yatimin Abdullah, 2007 “ Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran”, Jakarta: AMZAH